

Diversifikasi Usaha Olahan Ikan Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Lokal Di Kampung Talisayan

Elyana^{1*}, Safitri Nurhidayati², Lisa Puspitasari³

^{1,3}Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Berau, Berau, Indonesia

²Manajemen, Universitas Muhammadiyah Berau, Berau, Indonesia

Email: ¹elyanadani79@gmail.com, ²safitri.n091183@gmail.com, ³*lisapuspa.kre@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹elyanadani79@gmail.com

Abstrak– Sektor perikanan merupakan salah satu potensi unggulan dalam mendukung pembangunan ekonomi wilayah pesisir. Kampung Talisayan di Kabupaten Berau memiliki sumber daya perikanan yang melimpah, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya memberikan nilai tambah optimal bagi masyarakat. Sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih berorientasi pada produksi yang sederhana, sehingga peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui inovasi produk belum dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya pengetahuan mengenai teknik pengolahan modern, keterbatasan modal usaha, serta minimnya pendampingan menjadi faktor yang memengaruhi lambatnya perkembangan usaha olahan ikan di Kampung Talisayan. Akibatnya, UMKM sulit berkembang dan belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas di luar wilayah setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran diversifikasi usaha olahan ikan dalam meningkatkan nilai tambah serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap delapan pelaku UMKM olahan ikan di Kampung Talisayan. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ialah diversifikasi usaha olahan ikan di Kampung Talisayan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah sumber daya perikanan lokal serta mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pesisir. Diversifikasi dilakukan melalui pengolahan ikan menjadi berbagai produk seperti amplang ikan, pentolan ikan, tahu bakso ikan, pempek ikan, kerupuk ikan, dan abon ikan. Pengolahan tersebut memberikan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan menjual ikan dalam bentuk segar sehingga mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Kata Kunci: Diversifikasi Usaha, Pengolahan Ikan, Nilai Tambah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pembangunan Ekonomi Lokal

Abstract– The fisheries sector is a leading potential in supporting the economic development of coastal areas. Talisayan Village in Berau Regency has abundant fishery resources, but their utilization has not yet fully provided optimal added value for the community. Most Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are still oriented towards simple production, so opportunities to increase income through product innovation have not been optimally utilized. Lack of knowledge about modern processing techniques, limited business capital, and minimal mentoring are factors that influence the slow development of fish processing businesses in Talisayan Village. As a result, MSMEs struggle to develop and are unable to reach a wider market outside the local area. This study aims to analyze the role of fish processing business diversification in increasing added value and its implications for local resource-based economic development. The study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of eight MSMEs processing fish in Talisayan Village. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that diversification of fish processing businesses in Talisayan Village plays a crucial role in increasing the added value of local fishery resources and supporting the economic development of coastal communities. Diversification is achieved by processing fish into various products, such as fish crackers, fish balls, fish tofu balls, fish pempek, and fish floss. This processing offers a higher selling value than selling fresh fish, thereby increasing the income of MSMEs.

Keywords: Business Diversification, Fish Processing, Value Addition, Micro Smal and Medium Enterprises (MSMEs), Local Economic Development.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah pesisir tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan potensi sumber daya lokal, khususnya sektor perikanan. Kampung Talisayan yang terletak di Kabupaten Berau merupakan salah satu wilayah pesisir dengan potensi sumber daya ikan yang melimpah. Sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian sebagai nelayan maupun pelaku usaha pengolahan hasil perikanan.

Secara teoritis, dalam perspektif ekonomi mikro menurut [1], perilaku produsen dalam mengalokasikan sumber daya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan melalui efisiensi produksi dan inovasi. Dalam konteks UMKM olahan ikan, inovasi dapat diwujudkan melalui diversifikasi produk guna meningkatkan nilai tambah (value added).

Diversifikasi usaha merupakan strategi pengembangan produk yang memungkinkan pelaku usaha memperluas jenis produk untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan. [2] menjelaskan bahwa diversifikasi produk dapat memperluas pangsa pasar serta meningkatkan daya saing usaha.

Dalam perspektif Ekonomi mikro merupakan perilaku individu dan unit-unit ekonomi kecil dalam mengambil keputusan ekonomi serta interaksinya di pasar. Unit ekonomi tersebut meliputi rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pasar barang maupun jasa. Ekonomi mikro adalah bagaimana setiap pelaku ekonomi menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas secara efisien. [3] ekonomi mikro adalah ilmu yang menganalisis perilaku konsumen dan produsen dalam menentukan penggunaan sumber daya yang terbatas serta bagaimana harga barang terbentuk dalam suatu pasar. [4] menyatakan bahwa ekonomi mikro membahas proses pengambilan keputusan ekonomi oleh individu dan perusahaan serta dampaknya terhadap mekanisme pasar. Mekanisme pasar menjadi sarana utama dalam mempertemukan kepentingan konsumen dan produsen melalui proses permintaan dan penawaran. Interaksi antara permintaan dan penawaran inilah yang kemudian membentuk harga keseimbangan di pasar. Harga memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi mikro karena berfungsi sebagai sinyal bagi pelaku ekonomi. Bagi konsumen, harga menjadi dasar dalam menentukan keputusan pembelian, sedangkan bagi produsen, harga menjadi acuan dalam menentukan tingkat produksi, perubahan harga akan memengaruhi jumlah barang yang diminta dan ditawarkan, sehingga berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi. Ekonomi mikro adalah perilaku konsumen dalam memilih barang dan jasa. Perilaku konsumen ialah setiap konsumen berusaha memperoleh tingkat kepuasan atau utilitas maksimum dari pendapatan yang terbatas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).

Menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Menurut [5] teori pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para pemberi jasa atau barang pada jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah diberikan. Menurut [6] pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki para pedagang pasar. Pedagang yang berjualan di pasar bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama. Menurut [7] perdagangan menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transaksi perdagangan yang selalu memperoleh keuntungan merupakan keinginan dari semua pedagang dengan segala macam barang dagangan.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM mengatur definisi UMKM di Indonesia [8]. Usaha mikro didefinisikan dalam Pasal 1 UU tersebut sebagai usaha produktif milik individu dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang diatur dalam UU tersebut. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri disebut usaha kecil. dilakukan oleh individu atau badan usaha yang buka, anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari anak perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan

Namun, berdasarkan kondisi lapangan, sebagian besar pelaku UMKM di Kampung Talisayan masih memproduksi olahan tradisional seperti ikan asin dan ikan kering dengan inovasi terbatas. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya perikanan yang besar dengan optimalisasi nilai ekonominya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana diversifikasi usaha olahan ikan berimplikasi terhadap pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena diversifikasi usaha olahan ikan serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal di Kampung Talisayan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta strategi yang dilakukan oleh pelaku UMKM secara kontekstual dan natural. Menurut [9], penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibangun individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Oleh karena itu, metode ini dinilai tepat untuk menganalisis dinamika usaha olahan ikan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat pesisir.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Talisayan, Kabupaten Berau. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya perikanan melimpah serta terdapat beberapa UMKM yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) olahan ikan yang berada di Kampung Talisayan. Jumlah pelaku usaha yang aktif sebanyak 8 unit usaha.

Teknik penentuan partisipan menggunakan total sampling (sampel jenuh), yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil. Dengan demikian, seluruh pelaku UMKM olahan ikan dijadikan informan utama karena memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan diversifikasi usaha. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan. Data yang dikumpulkan meliputi, Bentuk dan jenis diversifikasi produk olahan ikan, Proses produksi dan pengemasan, Perubahan pendapatan setelah diversifikasi, Kendala dan strategi pengembangan usaha Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa dokumen pendukung seperti profil usaha, catatan produksi, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Observasi, Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses produksi olahan ikan, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pengemasan dan pemasaran. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas usaha serta penerapan diversifikasi produk di lapangan. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*), Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh pelaku UMKM. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan latar belakang usaha, motivasi melakukan diversifikasi, perubahan pendapatan, serta hambatan yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara langsung agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih komprehensif dan mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis maupun visual seperti foto kegiatan produksi, catatan penjualan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu: Reduksi Data (*Data Condensation*) Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilahan, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu diversifikasi usaha dan implikasinya terhadap ekonomi lokal. Penyajian Data (*Data Display*) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antarvariabel. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul, kemudian melakukan verifikasi secara berulang untuk memastikan keabsahan data. Dengan metode dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat menemukan hasil yang valid dan memberikan data yang nyata dalam memahami bagaimana peran diversifikasi produk dalam pengelolaan ikan hasil nelayan kampung Talisayan serta implikasinya terhadap Ekonomi Keluarga Kampung Talisayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pedoman wawancara yang dilakukan ke informan :

Tabel 1. Pedoman Wawancara

NO	ASPEK YANG DIGALI	PERTANYAAN WAWANCARA	INDIKATOR INFORMASI YANG DIHARAPKAN
1	peran diversifikasi usaha olahan ikan dalam meningkatkan nilai tambah (value added) sumber daya ikan di Kampung Talisayan	1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjalankan usaha olahan ikan? 2. Produk olahan ikan apa saja yang diproduksi? 3. Mengapa memilih usaha olahan ikan sebagai sumber penghasilan? 4. Bagaimana proses produksi yang dilakukan? 5. Menurut Bapak/Ibu, apa keuntungan mengolah ikan menjadi produk lain dibanding dijual langsung? 6. Apakah pengolahan ikan membuat harga jual ikan menjadi lebih tinggi?	pengalaman usaha, jenis produk olahan ikan, proses produksi, peningkatan nilai jual ikan

NO	ASPEK YANG DIGALI	PERTANYAAN WAWANCARA	INDIKATOR INFORMASI YANG DIHARAPKAN
2	bentuk diversifikasi usaha olahan ikan yang dilakukan oleh UMKM di Kampung Talisayan saat ini	7. Setelah membuat berbagai produk olahan ikan, apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat? 8. Bagaimana usaha olahan ikan membantu ekonomi keluarga Bapak/Ibu? 1. Produk olahan ikan apa saja yang dibuat oleh Bapak/Ibu? 2. Mengapa Bapak/Ibu membuat lebih dari satu jenis produk olahan ikan? 3. Produk mana yang paling banyak diminati pembeli? 4. Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba membuat produk baru dari ikan? Bisa diceritakan?	jenis dan variasi produk olahan ikan, produk yang paling diminati konsumen, mengembangkan produk olahan ikan.
3	kontribusi diversifikasi usaha olahan ikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga pelaku UMKM di Kampung Talisayan	1. Apakah usaha olahan ikan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga? 2. Apakah penghasilan dari usaha ini cukup membantu ekonomi rumah tangga? 3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum dan sesudah menjalankan usaha ini? 4. Saat penghasilan lain menurun, apakah usaha olahan ikan tetap membantu kebutuhan keluarga?	membantu perekonomian rumah tangga, perubahan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah menjalankan usaha
4	kendala yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan diversifikasi usaha olahan ikan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi lokal	1. Kendala apa yang paling sering dihadapi dalam usaha olahan ikan? 2. Bagaimana kendala pemasaran produk? 3. Apakah pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah atau pihak lain? 4. Bentuk dukungan apa yang paling dibutuhkan untuk pengembangan usaha? 5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan usaha olahan ikan di Kampung Talisayan? 6. Apakah modal usaha menjadi kendala? 7. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menjual atau memasarkan produk? 8. Bagaimana ketersediaan bahan baku ikan untuk usaha?	kendala yang dihadapi dalam usaha olahan ikan, hambatan pemasaran, dukungan pemerintah, kebutuhan pengembangan usaha, harapan pelaku usaha terhadap perkembangan usaha olahan ikan, kendala modal, kesulitan penjualan produk, serta ketersediaan bahan baku ikan untuk keberlangsungan usaha.
5	Strategi yang dirumuskan untuk mengoptimalkan diversifikasi usaha olahan ikan guna mendukung pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal di Kampung Talisayan	1. Apakah bahan baku ikan diperoleh dari Kampung Talisayan? 2. Jenis ikan lokal apa yang paling sering digunakan? 3. Bagaimana ketersediaan bahan baku di daerah ini? 4. Apakah usaha ini melibatkan tenaga kerja dari masyarakat sekitar? 5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi sumber daya lokal di Kampung Talisayan untuk pengembangan usaha?	mengetahui sumber dan ketersediaan bahan baku ikan, pemanfaatan sumber daya lokal, keterlibatan tenaga kerja masyarakat setempat, potensi pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal, kebutuhan dukungan dan pelatihan usaha

NO	ASPEK YANG DIGALI	PERTANYAAN WAWANCARA	INDIKATOR INFORMASI YANG DIHARAPKAN
6	keterkaitan diversifikasi usaha olahan ikan dengan penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja lokal di Kampung Talisayan	6. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu dilakukan agar usaha olahan ikan bisa lebih maju?	sejauh mana usaha olahan memberikan kesempatan kerja dan memberdayakan masyarakat sekitar melalui keterlibatan tenaga kerja lokal.
		7. Bantuan apa yang paling dibutuhkan pelaku usaha saat ini?	
		8. Apakah pelatihan atau pendampingan usaha diperlukan?	
		9. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan usaha olahan ikan di Kampung Talisayan?	
		1. Apakah usaha ini melibatkan pekerja dari masyarakat sekitar?	
		2. Apakah usaha olahan ikan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga?	
		3. Siapa saja yang biasanya bekerja dalam usaha ini, misalnya ibu rumah tangga atau pemuda?	
		4. Menurut Bapak/Ibu, apakah usaha olahan ikan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat?	
		5. Bagaimana potensi usaha olahan ikan di Kampung Talisayan?	
		6. Bagaimana kontribusi usaha olahan ikan terhadap ekonomi masyarakat?	
		7. Apakah usaha olahan ikan dianggap mampu mendukung pembangunan ekonomi daerah?	

3.1 Diversifikasi Usaha Olahan Ikan

Pelaku UMKM di Kampung Talisayan melakukan diversifikasi usaha melalui pengolahan ikan menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti amplang, kerupuk ikan, pempek, pentol ikan, dan tahu bakso ikan. Sejalan dengan penelitian [10] mengungkapkan bahwa pengolahan hasil perikanan menjadi produk turunan seperti kerupuk ikan, pempek, dan olahan lainnya dapat memperpanjang daya simpan produk serta meningkatkan harga jual, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Diversifikasi usaha ini muncul sebagai respon terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang cenderung mengutamakan peningkatan pendapatan rumah tangga di tengah fluktuasi harga ikan segar yang tidak stabil. Dalam kondisi tersebut, pengolahan ikan menjadi alternatif yang lebih menguntungkan dibandingkan menjual ikan dalam bentuk segar karena mampu memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi serta pendapatan yang lebih berkelanjutan bagi pelaku usaha. Produk olahan ikan memiliki keunggulan dari sisi ekonomi, yaitu harga jual yang lebih tinggi, variasi produk yang lebih beragam, serta daya simpan yang lebih lama. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan nilai ekonomi hasil perikanan lokal, sehingga masyarakat tidak lagi bergantung pada penjualan ikan mentah yang bersifat musiman dan mudah mengalami penurunan harga. Sejalan dengan penelitian [11] menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya ikan yang melimpah menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan usaha olahan ikan, karena menjamin kontinuitas bahan baku serta efisiensi biaya produksi. Kondisi ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Sebagian besar informan menyatakan bahwa melimpahnya sumber daya ikan di Kampung Talisayan menjadi faktor utama berkembangnya usaha olahan ikan. Jenis ikan yang diolah seperti ikan tongkol, ikan serisi, dan ikan gembong menjadi bahan baku utama yang mudah diperoleh dengan biaya relatif rendah, sehingga memperkuat efisiensi produksi. Ketersediaan bahan baku yang stabil tersebut membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Selain itu, diversifikasi produk juga menjadi strategi adaptif pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan pasar serta perubahan daya beli masyarakat. Dengan adanya variasi produk, pelaku usaha mampu menjangkau segmen pasar yang lebih luas,

baik di tingkat lokal maupun luar daerah, sehingga meningkatkan perputaran ekonomi rumah tangga. salah satu informan mengatakan : *“Ikan lebih menguntungkan kalau diolah karena bisa dibuat berbagai macam produk dan nilai jualnya lebih tinggi.”* Informan lain juga mengungkapkan: *“Kalau diolah jadi amplang atau kerupuk, penghasilannya lebih bagus dibanding jual ikan segar.”* Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa diversifikasi usaha olahan ikan tidak hanya menjadi bentuk pemanfaatan sumber daya lokal, tetapi juga merupakan strategi peningkatan ekonomi masyarakat. Aktivitas ini mampu menciptakan nilai tambah (value added) terhadap hasil perikanan, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga pelaku UMKM di Kampung Talisayan. Sejalan dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa diversifikasi produk perikanan mampu meningkatkan nilai tambah (value added) serta memberikan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan ikan dalam bentuk segar. Dengan demikian, diversifikasi usaha berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

3.2 Dampak Terhadap Ekonomi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa usaha olahan ikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa usaha pengolahan hasil perikanan mampu menjadi sumber pendapatan alternatif yang relatif stabil bagi masyarakat pesisir, terutama dalam menghadapi fluktuasi hasil tangkapan nelayan. Usaha ini menjadi sumber pendapatan utama maupun tambahan yang berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama saat pendapatan dari sektor lain menurun. Dalam konteks kondisi ekonomi masyarakat pesisir yang cenderung fluktuatif dan bergantung pada hasil tangkapan, usaha olahan ikan menjadi alternatif yang lebih stabil dan berkelanjutan. Sejumlah informan menyampaikan bahwa sejak menjalankan usaha olahan ikan, kondisi ekonomi keluarga mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan ikan tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sejalan dengan penelitian [14] diversifikasi usaha melalui pengolahan ikan berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, karena tidak hanya bergantung pada penjualan ikan segar yang bersifat musiman. Salah satu informan mengungkapkan: *“Sejak menjalankan usaha olahan ikan, ekonomi keluarga menjadi lebih baik dan tetap membantu saat pendapatan lain menurun.”* Informan lain juga menambahkan: *“Sebelumnya biasa saja dan sekarang mulai meningkat dengan adanya usaha ini.”* Selain itu, keberlanjutan usaha ini didukung oleh ketersediaan sumber daya ikan yang melimpah di Kampung Talisayan, sehingga memberikan peluang ekonomi jangka panjang bagi masyarakat. Dengan demikian, usaha olahan ikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan serta memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga pelaku UMKM di wilayah tersebut.

3.3 Kendala Pengembangan Usaha

Meskipun usaha olahan ikan memiliki potensi yang baik, pelaku UMKM masih menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan usaha. Kendala utama yang dihadapi sebagian besar informan adalah keterbatasan bahan baku ikan pada musim tertentu, terutama saat cuaca buruk dan musim terang bulan yang menyebabkan hasil tangkapan nelayan menurun. Kondisi tersebut berdampak pada kelancaran proses produksi dan jumlah produk yang dihasilkan. Selain kendala bahan baku, beberapa informan juga menyampaikan keterbatasan tenaga kerja, modal usaha, dan peralatan produksi seperti mesin penggiling daging dan alat produksi lainnya. Keterbatasan tersebut dinilai menghambat peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan usaha dalam jangka panjang. Salah satu informan menyatakan: *“Kalau cuaca buruk, ikan sulit didapat sehingga produksi ikut berkurang.”* Informan lain juga mengungkapkan : *“kendalanya kadang kurangnya ikan pendapatan nelayan pada waktu cuaca buruk dan terang bulan”* Meskipun demikian, sebagian besar informan mengaku tidak mengalami kendala yang berarti dalam aspek pemasaran. Produk olahan ikan dipasarkan secara langsung melalui warung, frozen food, maupun penjualan online. Beberapa pelaku usaha juga telah menerima bantuan pemerintah berupa freezer dan peralatan produksi, meskipun bantuan tersebut masih dinilai belum mencukupi untuk mendukung pengembangan usaha secara optimal.

3.4 Implikasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha olahan ikan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal di Kampung Talisayan.

Usaha ini mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, terutama ibu rumah tangga dan pemuda yang terlibat dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk. Dengan demikian, UMKM olahan ikan berperan dalam mengurangi pengangguran terselubung dan meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat pesisir. Keberadaan usaha ini juga mendorong pemanfaatan sumber daya perikanan lokal secara lebih produktif dan bernilai tambah, sehingga tidak hanya bergantung pada penjualan ikan segar yang cenderung fluktuatif. Pengolahan ikan menjadi berbagai produk siap konsumsi menunjukkan adanya transformasi ekonomi berbasis potensi lokal yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan. Salah satu informan menyampaikan: *“Usaha olahan ikan sangat membantu masyarakat sekitar karena bisa membuka pekerjaan dan menambah penghasilan... sekarang ada kesempatan untuk ikut bekerja dalam proses produksi dan pengemasan, sehingga bisa mendapatkan tambahan penghasilan untuk kebutuhan keluarga.”* Informan lain juga mengungkapkan: *“Ibu-ibu rumah tangga di sekitar sini juga ikut bekerja membantu produksi, jadi bisa menambah pendapatan keluarga. hasilnya digunakan untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga sehingga ekonomi keluarga menjadi lebih baik.”* Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi usaha olahan ikan memiliki implikasi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal, melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi berbasis potensi sumber daya daerah yang berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian terdahulu [15] menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir dalam sektor perikanan mampu meningkatkan pendapatan dan berdampak pada perubahan kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Juga sejalan dengan penelitian [16] dalam konsep ekonomi biru menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya pesisir yang berkelanjutan melalui usaha berbasis perikanan mampu meningkatkan pendapatan serta memperkuat ekonomi masyarakat lokal.

3.5 Produk – Produk Diversifikasi Hasil Olahan Ikan

Berikut terdapat berbagai jenis olahan ikan oleh UMKM Kecamatan Talisayan, berikut produk diversifikasi hasil olahan ikan pada tabel 2 :

Tabel 2. Produk – Produk Diversifikasi Hasil Olahan Ikan

NAMA PRODUK	KETERANGAN	DOKUMENTASI
Produk Amplang ikan	Amplang dibuat dari campuran daging ikan, tepung tapioka, telur, dan bumbu-bumbu yang kemudian digoreng hingga renyah.	
Produk pentolan ikan	Produk ini dibuat dari daging ikan yang dicampur tepung dan bumbu kemudian dibentuk bulat kecil menyerupai bakso	
Produk tahu bakso ikan	Tahu bakso ikan di Kecamatan Talisayan merupakan bentuk inovasi olahan perikanan yang mengombinasikan tahu dengan adonan ikan berbumbu	
Produk pempek ikan	Produk ini dibuat dari campuran daging ikan dan tepung tapioka yang diolah menjadi berbagai bentuk sesuai selera konsumen	
Produk kerupuk ikan	Produk ini dibuat dari campuran daging ikan dan tepung yang kemudian dikeringkan dan digoreng hingga renyah	
Produk Abon Ikan	Produk ini dibuat dari daging ikan yang diolah dengan	

berbagai bumbu kemudian
dimasak hingga kering dan
berserat halus

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diversifikasi usaha olahan ikan di Kampung Talisayan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah sumber daya perikanan lokal serta mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pesisir. Diversifikasi dilakukan melalui pengolahan ikan menjadi berbagai produk seperti amplang ikan, pentolan ikan, tahu bakso ikan, pempek ikan, kerupuk ikan, dan abon ikan. Pengolahan tersebut memberikan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan menjual ikan dalam bentuk segar sehingga mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Keberadaan usaha olahan ikan memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga masyarakat. Usaha ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi keluarga, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menopang kondisi ekonomi ketika pendapatan dari sektor lain mengalami penurunan. Selain itu, usaha olahan ikan turut membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Meskipun demikian, pengembangan usaha olahan ikan di Kampung Talisayan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan baku pada musim tertentu, keterbatasan modal usaha, kurangnya peralatan produksi, serta belum optimalnya inovasi produk dan pemasaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu mengembangkan usahanya secara maksimal dan menjangkau pasar yang lebih luas. Diperlukan dukungan yang lebih optimal dari pemerintah maupun pihak terkait dalam bentuk bantuan permodalan, penyediaan peralatan produksi, pelatihan pengolahan dan pemasaran digital, serta pendampingan usaha secara berkelanjutan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM olahan ikan sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal di Kampung Talisayan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM olahan ikan di Kampung Talisayan yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.

REFERENCES

- [1] S. Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar (Edisi ke-4)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada (Rajawali Pers, 2021).
- [2] P. Kotler and K. L. Keller, *Marketing Management*, 16th Global. Pearson, 2022.
- [3] S. Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- [4] P. Rahardja and M. Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018.
- [5] R. Eva, "Analisis Teori Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Mikro," *J. Ekon. Dan Bisnis Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 33–40, 2021.
- [6] S. Damayanti, "Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Berau," *J. Ekon. Drh.*, vol. 5, no. 2, pp. 45–53, 2017.
- [7] A. Sudrajat, "Perdagangan dan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Mikro," *J. Sos. Ekon.*, vol. 14, no. 2, pp. 88–96, 2020.
- [8] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil," *Dan Menengah*, XXXX.
- [9] J. W. Creswell, "Research Design: Pendekatan Kualitatif." 2016.
- [10] U. Hasanah, "Pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat pesisir," *J. Perikan. Dan Kelaut.*, vol. 12, no. 2, pp. 89–97, 2020.
- [11] D. Lestari and R. Hidayat, "Pemanfaatan sumber daya lokal dalam pengembangan usaha olahan ikan di wilayah pesisir," *J. Ekon. Pesisir*, vol. 5, no. 2, pp. 112–120, 2023.
- [12] S. Wahyuni and B. Kurniawan, "Analisis nilai tambah produk olahan ikan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha," *J. Agribisnis Perikan.*, vol. 14, no. 1, pp. 21–30, 2021.

- [13] E. Yuliana and M. Rahman, "Pengolahan hasil perikanan sebagai sumber pendapatan alternatif masyarakat nelayan," *J. Ilmu Perikan.*, vol. 14, no. 1, pp. 23–31, 2022.
- [14] A. Prasetyo, "Diversifikasi usaha perikanan sebagai strategi peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan," *J. Sos. Ekon. Kelaut.*, vol. 16, no. 1, pp. 45–54, 2021.
- [15] M. Sanger, J. Lasut, and J. Tumiwa, "Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan pendapatan hasil perikanan," *J. Ilm. Soc.*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [16] C. M. Doktoralina, S. Mareta, and L. Lestari, "Peningkatan pendapatan rumah tangga melalui konsep ekonomi biru di wilayah pesisir," *J. Abdi Masy. JAM*, vol. 10, no. 1, 2024, doi: 10.22441/jam.v10i1.24646.